

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecanduan internet dengan kemampuan berempati pada remaja. Subjek dalam penelitian ini adalah 194 remaja berusia 13-18 tahun yang memiliki akses internet. Instrumen pengumpulan data menggunakan Skala Kecanduan Internet dan Skala Kemampuan Berempati. Data dianalisis menggunakan teknik korelasi *Spearman Rank* dengan bantuan *software* statistik *SPSS (Statistical Product and Service Solution)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecanduan internet dengan kemampuan berempati, dengan koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,104 dan nilai signifikansi $p = 0,074$ ($p > 0,050$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,026 mengindikasikan bahwa kecanduan internet berkontribusi sebesar 2,6% terhadap kemampuan berempati, sementara 97,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan negatif antara kecanduan internet dan kemampuan berempati ditolak.

Kata kunci: kecanduan internet, kemampuan berempati, remaja

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between internet addiction and the ability to empathize among teenagers. The study involved 194 teenagers aged 13–18 who have access to the internet. The instruments used were the Internet Addiction Scale and the Ability to Empathize Scale. The data analysis technique used was the Spearman Rank correlation with the SPSS (Statistical Product and Service Solution) software. The results showed no significant negative relationship between internet addiction and the ability to empathize, with a correlation coefficient (r_{xy}) = 0.104 and a significance value of $p = 0.074$ ($p > 0.050$). The coefficient of determination (R Squared) of 0.026 indicates that internet addiction contributes 2.6% to the ability to empathize, while the remaining 97.4% is influenced by other factors outside of this study. Thus, the research hypothesis stating that there is a negative relationship between internet addiction and the ability to empathize is rejected.

Key words: *ability to empathize, internet addiction, teenagers*